

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi dampak negatif media sosial di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar (Imanina, 2025:37). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai realitas sosial, perilaku, serta pandangan informan yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan ini berorientasi pada makna, konteks, dan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian, bukan pada angka atau data statistik. Sehingga, hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan strategi guru PAI secara realistis dan sesuai dengan kondisi lapangan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang faktual, mendalam, dan kontekstual (Zahroh et al., 2025:109).

Penelitian kualitatif menekankan pemahaman terhadap makna di balik perilaku dan fenomena yang diamati (Alhusna & Masruroh, 2021:21). Dalam konteks ini, guru PAI bukan hanya dipahami sebagai pengajar mata pelajaran agama, Serta sebagai pendidik moral dan pembimbing spiritual yang

menghadapi tantangan sosial akibat perkembangan media digital.

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menelusuri strategi, pandangan, serta praktik guru dalam membimbing siswa agar mampu menggunakan media sosial secara positif dan beretika sesuai nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap hubungan antara peran guru, perilaku siswa, dan pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter religius di sekolah.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar, yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar No. 20, Beji, Bejen, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah 57716. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakter religius yang kuat, dengan berbagai kegiatan keagamaan yang mendukung pengembangan nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan (Barus, 2025:316).

Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah (R. Jannah & Wahyuningsih, 2019:100). Selain berfokus pada pendidikan kejuruan, sekolah ini menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan pembiasaan seperti shalat berjamaah, kultum harian, pengajian siswa, serta pembinaan akhlak. Kegiatan tersebut menjadi wadah yang sangat relevan untuk meneliti strategi guru PAI dalam menanamkan nilai moral di tengah pengaruh media sosial.

Setting penelitian ini dipilih karena menggambarkan kondisi nyata lembaga pendidikan Islam yang berhadapan langsung dengan tantangan perkembangan teknologi informasi. Siswa di sekolah ini, merupakan pengguna aktif media sosial, sehingga guru PAI diharapkan mampu mengarahkan penggunaan teknologi tersebut agar selaras dengan ajaran Islam.

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026, yaitu antara bulan Februari 2025 hingga April 2026. Jangka waktu tersebut dipilih agar peneliti memiliki kesempatan cukup panjang untuk melakukan observasi dan wawancara berulang, sehingga data yang diperoleh bersifat mendalam dan akurat.

Kondisi fisik dan sosial sekolah sangat mendukung penelitian ini. Lingkungan sekolah yang bersih, tertib, serta suasana belajar yang religius menjadikan SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar sebagai contoh ideal lembaga yang memadukan pendidikan agama dengan teknologi modern. Hal ini memperkuat relevansi lokasi penelitian dengan fokus masalah yang dikaji.

Sehingga, setting penelitian ini memberikan konteks yang sangat sesuai bagi peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana guru PAI menerapkan strategi pembinaan karakter dan moral siswa dalam menghadapi dampak negatif media sosial di lingkungan sekolah menengah kejuruan berbasis Islam.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi sasaran utama untuk digali datanya guna menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, subjek utamanya adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar.

Guru PAI dipilih sebagai subjek karena mereka memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa. Mereka tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu agama, Serta membimbing perilaku siswa agar tetap berada dalam koridor ajaran Islam, termasuk dalam penggunaan media sosial.

Subjek penelitian terdiri dari dua atau empat guru PAI yang mengajar di kelas . Keduanya dianggap memahami secara langsung dinamika dan perilaku siswa yang aktif menggunakan media sosial. Dengan pengalaman yang mereka miliki, guru dapat memberikan informasi mendalam tentang strategi, metode, serta kendala yang dihadapi dalam pembinaan karakter siswa.

Selain mengajar, guru PAI terlibat dalam kegiatan pembinaan seperti mentoring keagamaan, pengawasan kegiatan rohani Islam (Rohis), dan pembiasaan ibadah. Aktivitas-aktivitas tersebut menjadi bagian penting

dari strategi mereka dalam mengatasi dampak negatif media sosial di lingkungan sekolah.

Pemilihan guru sebagai subjek penelitian didasarkan pada keterlibatan mereka dalam perumusan program sekolah, terutama yang berkaitan dengan pembentukan akhlak dan etika digital. Sehingga data yang diperoleh akan mencerminkan pandangan profesional sekaligus praktik nyata di lapangan.

Melalui penelitian terhadap guru PAI, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai langkah-langkah pembinaan yang dilakukan, bentuk keteladanan yang diberikan, serta pendekatan spiritual dan sosial yang diterapkan dalam membimbing siswa agar tidak terpengaruh oleh dampak negatif media sosial.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar yang menjadi pelaksana langsung strategi pembelajaran dan pembinaan karakter. Guru PAI dipilih karena mereka merupakan pihak yang memahami secara langsung situasi, permasalahan, dan langkah-langkah yang diambil dalam menghadapi pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa.

Informan utama terdiri dari dua orang guru PAI yang mengajar di kelas. Kedua memiliki pengalaman mengajar lebih dari dua tahun dan aktif dalam berbagai kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah. Hal ini menjadikan mereka sumber informasi yang kredibel untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi pembinaan yang diterapkan.

Guru PAI dijadikan informan utama karena memiliki peran penting dalam membimbing siswa, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan seperti shalat dhuha berjamaah, kajian keagamaan, mentoring rohani, serta pengawasan terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah. Semua aktivitas tersebut menjadi bagian integral dari strategi menanggulangi dampak negatif media sosial.

Selain informan utama, penelitian ini melibatkan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Mereka dilibatkan untuk memberikan perspektif tambahan mengenai bagaimana kebijakan sekolah dan kegiatan keagamaan mendukung peran guru PAI dalam membina siswa.

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan bahwa individu tersebut paling memahami fenomena yang diteliti. Jumlah informan ditentukan secara fleksibel dan berhenti ketika data yang diperoleh telah mencapai titik jenuh (data saturation).

Dengan menempatkan guru PAI sebagai informan utama, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara utuh proses, strategi, serta tantangan yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di tengah derasnya arus informasi dan budaya digital yang memengaruhi kehidupan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian lapangan pada dasarnya adalah wawancara terperinci, kemudian didukung dengan observasi dan dokumentasi. Bentuk wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan cara tanya jawab secara langsung.

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui dialog langsung antara peneliti dengan sumber atau informan (M. Makbul, 2021:10). Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi informasi secara mendetail terkait pengalaman, pandangan, serta pemahaman informan mengenai suatu fenomena. Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan alat krusial karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat subjektif dan kontekstual.

Wawancara dapat dilaksanakan dengan cara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur. Wawancara terstruktur memakai panduan pertanyaan yang telah disiapkan, sementara wawancara tidak terstruktur memberikan kebebasan kepada peneliti untuk memodifikasi pertanyaan mengikuti alur diskusi. Wawancara semi-terstruktur menggabungkan kedua

elemen tersebut, sehingga terdapat pedoman serta tetap dapat beradaptasi dengan situasi yang ada.

Keberhasilan wawancara tergantung pada kemampuan peneliti dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan informan. Peneliti perlu menciptakan kondisi yang mendukung agar informan merasa bebas dalam memberikan respons. Di samping itu, etika penelitian perlu dipelihara, seperti menghormati privasi serta melindungi kerahasiaan informasi yang diberikan oleh narasumber

2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lokasi (Rumina, 2024:161-162). Metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan data empiris yang konkret, baik berupa perilaku, kebiasaan, maupun interaksi yang berlangsung di area penelitian. Pengamatan sering dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran nyata tentang suatu fenomena tanpa perlu penjelasan lisan dari narasumber.

Ada dua kategori observasi, yaitu observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti berperan serta dalam kegiatan yang diamati, sedangkan pada observasi non-partisipatif, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat secara langsung. Pemilihan tipe observasi tergantung pada tujuan penelitian dan sejauh mana peneliti dapat mengakses objek yang diteliti.

Keunggulan metode observasi adalah peneliti dapat mengamati langsung keadaan di lapangan, sehingga data yang didapatkan cenderung

lebih objektif. Serta, pengamatan memiliki batasan, seperti kemungkinan bias dari persepsi peneliti atau perubahan perilaku subjek yang merasa sedang diperhatikan. Sebagai akibatnya, peneliti perlu menjaga objektivitas dan melakukan pencatatan secara sistematis

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber baik tulisan maupun visual, seperti arsip, catatan, foto, video, buku, ataupun laporan resmi (Firdaus et al., 2023:110). Metode ini diterapkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi, serta menyediakan bukti konkret yang bisa dipertanggungjawabkan. Dokumentasi sering dipandang sebagai sumber data sekunder karena umumnya sudah ada sebelum penelitian dilaksanakan.

Pemanfaatan dokumentasi sangat krusial dalam penelitian karena mampu menyajikan informasi historis dan administratif yang tidak dapat diakses melalui wawancara atau pengamatan. Contohnya, data jumlah siswa, jadwal kegiatan, kurikulum, sampai dokumen kebijakan sekolah bisa digunakan sebagai bahan analisis. Dengan begitu, dokumentasi mendukung peneliti untuk memahami konteks penelitian dengan lebih mendalam.

Walaupun begitu, peneliti harus cermat dalam memanfaatkan data dokumentasi. Tidak semua dokumen berkaitan dengan fokus penelitian, sehingga perlu adanya proses seleksi dan validasi keabsahan dokumen. Selanjutnya, dokumentasi seharusnya dipakai sebagai tambahan agar data yang didapatkan lebih solid dan sah, terutama bila digabungkan dengan

wawancara dan pengamatan.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi data yaitu mencari kesesuaian antar hasil dari dokumen, observasi, dan wawancara (Rohmatika et al., 2020:152). Agar data yang diperoleh valid, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber (guru, siswa, kepala sekolah), metode (observasi, wawancara, dokumentasi), serta periode pengumpulan data. Triangulasi ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi yang tepat dan meningkatkan keabsahan temuan penelitian. Teknik member check dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada narasumber.

Langkah ini mencakup peer debriefing, yaitu pembicaraan dengan pembimbing atau kolega untuk mencegah subjektivitas peneliti dalam menginterpretasi data. Verifikasi ini sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas hasil penelitian, sehingga kesimpulan yang diperoleh benar-benar mewakili keadaan yang sesungguhnya di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk mengorganisasikan, menafsirkan, serta menarik makna dari data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan mulai dari proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan agar data yang terkumpul dapat langsung diolah, dikategorikan, dan dipahami sesuai dengan fokus penelitian mengenai strategi

guru PAI dalam menanggulangi dampak negatif media sosial di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar.

Proses analisis data dilakukan dengan mengacu pada tiga langkah utama, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Ketiga langkah ini saling berkaitan dan dilakukan secara simultan, artinya analisis tidak bersifat linier, tetapi terus berlangsung selama penelitian berjalan. Setiap tahapan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti, sehingga hasil akhirnya mampu menggambarkan realitas secara utuh dan bermakna.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah dalam menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan perhatian pada informasi penting yang dihasilkan dari penelitian. Informasi yang dikumpulkan di lapangan seringkali berjumlah besar dan rumit, sehingga perlu dilakukan seleksi untuk mempertahankan hanya data yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data mendukung peneliti dalam mengorganisir data secara teratur agar lebih gampang dipahami dan dianalisis.

Proses pengurangan dilakukan dengan cara mengkategorikan data berdasarkan tema, menghilangkan data yang tidak terkait, serta menekankan hal-hal yang dianggap krusial. Dalam penelitian kualitatif, pengurangan data berlangsung secara berkelanjutan mulai dari awal pengumpulan data

sampai akhir penelitian. Dengan cara itu, peneliti dapat mengalihkan fokus pada inti masalah tanpa mengabaikan konteks dari informasi yang didapat

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan fase di mana data yang telah direduksi disusun dan disajikan dalam format yang lebih mudah dimengerti. Penyampaian dapat dilakukan melalui narasi deskriptif, tabel, diagram, grafik, atau matriks sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tujuannya adalah agar data bisa dipahami dengan jelas dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Dengan penyajian data, peneliti dapat mengamati pola, hubungan antara variabel, serta kecenderungan yang timbul dari hasil penelitian. Penyampaian yang baik akan mempermudah peneliti dan pembaca dalam mengerti hasil penelitian. Sehingga penyajian data bertindak sebagai penghubung antara data yang diperoleh dan proses analisis serta penarikan kesimpulan

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data yang bertujuan untuk memberikan jawaban atas perumusan masalah penelitian. Kesimpulan dihasilkan melalui proses interpretasi terhadap data yang telah disajikan, dengan memperhatikan pola, tema, dan makna yang muncul. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan tidak hanya merupakan jawaban definitif, serta dapat berupa penemuan baru yang timbul dari analisis yang dilakukan.

Proses pengambilan kesimpulan dilakukan dengan teliti sambil tetap memperhatikan keabsahan dan validitas data. Kesimpulan harus sejalan dengan hasil pemrosesan dan penyajian data, serta dapat memberikan sumbangan terhadap pemahaman isu yang diteliti. Oleh karena itu, kesimpulan yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif serta memberikan manfaat ilmiah dan praktis bagi pembaca serta pihak-pihak yang berkepentingan.